Akselerasi Penurunan Stunting Melalui Observasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (Oper Emak) di RA Al Ikhlas Bambu Kuning Kabupaten Rokan Hilir

Sherly Vermita Warlenda[1], Hastuti Marlina[2*], Yeyen Gumayesty[3]
[1, 2)] Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru
[3)] Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Hang Tuah Pekanbaru
e-mail: hastutimarlina@htp.ac.id

Abstrak
Stunting disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya karena pendidikan dan pengetahuan keluarga mengenai praktik pemberian makan untuk bayi dan balita masih rendah. Oleh sebab itu diperlukan pendekatan komprehensif dari berbagai pihak dalam melakukan penanganan stunting salah satunya intervensi gizi sensitif melalui praktik baik dalam pengukuran status gizi anak balita salah satunya oleh guru PAUD. Tujuan memberikan informasi kepada Guru PAUD melalui pelatihan dan edukasi tentang observasi penilaian dan perkembangan anak sehingga guru PAUD tahu, mau dan mampu secara mandiri menilai perkembangan anak sesuai usia. Metode Pengabdian melakukan Pendampingan Guru dan edukasi kesehatan kepada wali murid. Hasil Pengabdian didapatkan bahwa ada kenaikan skor yang mencapai 93 (pengetahuan) dan 94 (keterampilan) pada Guru, serta peningkatan substansial pada Wali Murid. Hal ini menunjukkan program ini berhasil menciptakan agen perubahan yang kompeten untuk menyebarkan informasi dan praktik pola asuh yang benar. Kegiatan PKM ini penting dilakukan karena tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis (Pengetahuan) tetapi juga meningkatkan kemampuan praktis (Keterampilan) dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, upaya pencegahan stunting dan mengoptimalkan penggunaan media digital website Oper Emak. Saran Pada guru PAUD diharapkan melakukan pemantauan dini tumbuh kembang anak secara berkala, meningkatkan pemantauan terhadap menu makan anak dan melakukan koordinasi ke Puskesmas setempat bila terdapat anak yang dicurigai stunting.

Kata Kunci : Stunting, Pertumbuhan Anak, Perkembangan Anak, Oper Emak, Rokan Hilir

Abstract
Stunting is often caused by several factors, one of which is the low level of education and knowledge within families regarding feeding practices for infants and toddlers. Therefore, a comprehensive approach from various parties is needed to handle stunting. This includes sensitive nutritional interventions through good practices in measuring the nutritional status of young children, notably by PAUD teachers. The purpose of this community service program was to provide information to PAUD Teachers through training and education on child development observation and assessment, ensuring they are aware, willing, and independently capable of evaluating children's development according to their age. The Community Service method provides teacher mentoring and health education to parents. The result of this intervention program was an increase in scores, reaching 93 (knowledge) and 94 (skills) for Teachers, along with a substantial improvement among Parents, demonstrating that the program successfully created competent agents of change. They are now adequately equipped to disseminate information and correct parenting practices to support optimal, stunting-free child growth and development. This community service activity successfully improved not only theoretical understanding (Knowledge) but also practical abilities (Skills) in supporting child growth and development, stunting prevention efforts, and optimizing the use of the digital media, the Oper Emak website. Suggestions Early Childhood Education (PAUD) teachers are expected to regularly monitor children's growth and development, increase monitoring of children's diets and coordinate with the local Community Health Center if there are children suspected of stuntin.

Keywords*: Stunting, Child Growth, Child Development, Oper Emak, Rokan Hilir*

PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak disebabkan kekurangan gizi kronis dan infeksi yang berulang sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Umumnya stunting dapat diketahui setelah anak berusia dua tahun. Stunting disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya asupan kalori pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), lemahnya sosial ekonomi keluarga, rendahnya pendidikan dan pengetahuan keluarga mengenai praktik pemberian makan untuk bayi dan balita, minimnya ketersediaan pangan (Sekwapres, 2017; Kemendikbud, 2024). Stunting merupakan salah satu masalah dunia. WHO mencatat stunting di dunia pada anak balita pada tahun 2022 yaitu 22,3% sedangkan target WHO prevalensi stunting <20%. Stunting di Indonesia tahun 2022 yaitu 21,6% menjadi 21,5% tahun 2023, mengalami penurunan hanya 0,1%, sedangkan ditargetkan turun 14% pada akhir 2024, namun belum terealisasi (WHO, 2023; WHO, 2015; Mensekneg, 2024; Mensekneg, 2025)

Stunting menjadi isue global yang tertuang dalam *Sustainable Develepment Goals* (SDGs) dengan capaian target pada tahun 2030, disusun oleh PBB melibatkan 193 negara tahun 2015 silam. Point stunting dalam SDG's tertuang pada Tujuan Kedua SDG's yakni mengakhiri kelaparan global, mencapai ketahanan pangan dan memperbaiki gizi. Target 2.1 yaitu menghilangkan kelaparan, menjamin akses bagi semua orang khususnya orang miskin dan kelompok rentan termasuk bayi terhadap makanan yang aman, bergizi dan cukup. Target 2.2 yaitu menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi pada anak pendek dan kurus di bawah 5 tahun. Indikator 2.2.1 menyebutkan bahwa prevalensi stunting (*stunted*/ dan *severely stunted*) pada anak balita menjadi indikator kualitas gizi anak. Indikator 3.2.1 yaitu mencegah angka kematian anak balita. Target 1.2 yaitu mengurangi setengah dari proporsi anak segala usia yang hidup dalam kemiskinan ekstrim yang dapat menyebkan stunting pada balita. Indikator 4.2.1 setiap anak memiliki akses pendidikan prasekolah yang berkualitas sehingga penting melakukan pemantauan tumbuh kembang balita pada satuan pendidikan khususnya PAUD (UN, 2024; UN, 2025; UNDO, 2025; The Global Goals, 2025; UNICEF, 2025; Alisjahbana dan Murniningtyas, 2018).

Mencapai target SDG's tentunya memerlukan pendekatan yang komprehensif dari berbagai pihak dalam melakukan berbagai upaya penanganan stunting yaitu 1) Intervensi gizi spesifik yang bersifat jangka pendek dan dilakukan oleh sektor kesehatan berkontribusi sebesar 30%. Kegiatan intervensi spesifik tertuju pada tiga target sasaran yaitu ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan balita. 2) Intervensi gizi sensitif yang ditujukan untuk kegiatan diluar sektor kesehatan dengan sasarannya adalah masyarakat umum yang berkontribusi sebesar 70%. Kegiatan intervensi gizi sensitif misalnya melakukan praktik baik dalam pengukuran status gizi anak balita salah satunya oleh guru PAUD (Kemdikbud, 2024; Kemenko PMK, 2022; Wangge, 2021, Bappenas, 2020; Kemenkes RI, 2023).

Observasi pertumbuhan dan perkembangan anak oleh guru PAUD untuk akselerasi penurunan stunting sangat penting mengingat dampak stunting terhadap kesehatan fisik anak, gangguan perkembangan otak, kesulitan belajar, peningkatan risiko penyakit kronis, merusak kualitas pendidikan dan produktivitas jangka panjang. Stunting juga berdampak terhadap kondisi perekonomian negara karena berpotensi mengurangi Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 2-3%/tahun. Selain itu stunting dapat mengurangi pendapatan pekerja dewasa hingga 20% dan mengurangi 10% dari total pendapatan seumur hidup sehingga menciptakan kemiskinan antargenerasi [Sekwapres, 2017; Kemendikbud, 2024; Khotimah, 2022; Akseer et al, 2022). Kegiatan PKM ini juga merupakan bagian dari intervensi gizi sensitif yang mendukung program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) digagas oleh SEAMEO-RECFON (Wangge, 2021).

Kegiatan PKM yang dilakukan berjudul "**O**bservasi **Per**tumbuhan dan Perk**em**bangan An**ak** (OPER EMAK) oleh Guru PAUD untuk Akselerasi Penurunan Stunting" telah dilaksanakan di satuan pendidikan RA AL-IKHLAS BAMBU KUNING jenjang pendidikan PAUD dengan status sekolah swasta di bawah Pembinaan Kementrian Agama. Satuan pendidikan berdiri sejak tanggal 04 April 2003 dengan No SK Pendirian AHU-0035894 AH.01.4 Tahun 2016, dengan Nomor SK operasional Kd.04.8/3/PP.00.4/RA/1034/2010 tanggal 07 Juli 2010. Satuan pendidikan beralamat di Jl.MT Haryono Bahtera Makmur Kelurahan Bagan Batu Barat, Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Analisis permasalahan mengenai

pertumbuhan dan perkembangan anak diuraikan oleh Kepala Sekolah secara spesifik bahwasanya terdapat 5% anak dengan kemampuan akademis yang lambat baik perempuan dan laki-laki, namun kemampuan guru PAUD untuk melakukan observasi lebih lanjut masih sangat minim sehingga belum mampu melakukan edukasi tindak lanjut pertumbuhan dan perkembangan anak dengan orang tua murid. Selain itu belum pernah dilakukan pencatatan dan pemantauan mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak oleh guru PAUD sehingga parenting yang dilakukan masih sepenuhnya mengenai kemampuan akademis murid.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh TIM Pengusul PKM kepada guru PAUD di satuan pendidikan diperoleh informasi bahwa pihak Puskesmas belum pernah memberikan edukasi dan pendampingan kepada guru PAUD mengenai observasi dan pemantauan tumbuh kembang anak secara spesifik. Sebagian besar guru PAUD mengetahui istilah stunting namun belum memahami secara mendalam bagaimana kaitannya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak selama proses belajar di PAUD. Tim Pengusul juga melakukan studi pendahuluan kepada 10 orang wali murid yang mengatakan bahwa satuan pendidikan belum pernah melakukan edukasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak mereka, mereka mendapat informasi kesehatan anak mereka dari tenaga kesehatan jika berkunjung ke Posyandu.

Berdasarkan analisis situasi di atas maka permasalahan PAUD di RA Al-Ikhlas Bambu Kuning yaitu belum pernah melakukan observasi pertumbuhan dan perkembangan anak menggunakan instrument yang sesuai standar misalnya *Denver Developmental Screening Test* (DDST) ataupun Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Guru PAUD belum melakukan penilaian perkembangan anak sesuai usia sehingga belum mampu melakukan identifikasi anak yang berisiko mengalami keterlambatan perkembangan. Guru PAUD belum pernah melakukan parenting mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak kepada orang tua baik itu perkembangan sosial, motorik halus, bahasa dan motorik kasar. Untuk itu diperlukan peran dan kerjasama PAUD dalam melakukan kegiatan PKM OPER EMAK ini sebagai upaya akselerasi penurunan stunting menuju Indonesia Emas 2045.

Tujuan akhir pengabdian ini untuk memberikan informasi kepada Guru PAUD melalui pelatihan dan edukasi tentang observasi penilaian dan perkembangan anak sehingga guru PAUD tahu, mau dan mampu secara mandiri menilai perkembangan anak sesuai usia, melakukan deteksi dini stunting, melakukan parenting bersama orang tua murid untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkelanjutan. Kegiatan PKM ini berkaitan juga dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu IKU 2,3, dan 5 yang terintegrasi pada proses pengajaran dan pengabdian masyarakat melibatkan mahasiswa secara aktif. PKM ini juga mendukung Asta Cita ke-4 yaitu memperkuat pembangunan SDM, sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender serta penguatan peran perempuan, pemuda dan penyandang disabilitas. Bidang Fokus dalam RIRN yaitu kesehatan dan Ketahanan Pangan terkait Gizi Balita. Luaran kegiatan ini akan dipublikasikan dan digunakan oleh masyarakat luas.

MASALAH.

RA Al-Ikhlas Bambu Kuning selaku mitra dalam kegiatan PKM yang diusulkan ini sangat antusias terlibat dalam menurunkan stunting pada Balita sesuai peran dan fungsinya sebagai institusi pendidikan PAUD. Namun keterbatasan informasi dan koneksi untuk menyelesaikan masalah prioritas mengenai observasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-5 tahun di PAUD menyebabkan masalah tersebut masih belum dapat diselesaikan dengan baik. Adapun uraian masalah prioritas mitra sebagai berikut:

Pengetahuan Guru PAUD di RA Al-Ikhlas Bambu Kuning tentang Observasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dan Stunting Masih Rendah

Data yang dikumpulkan ketika *need assesment* tentang rencana kegiatan PKM ini diketahui bahwa terdapat 5% anak dengan kemampuan akademis yang lambat dari 31 orang total anak. Hasil wawancara dengan Guru PAUD diketahui bahwa mereka belum pernah melakukan penilaian dan observasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak didik menggunakan instrumen tumbuh kembang baik itu *Denver Developmental Screening Test* (DDST) ataupun Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Guru PAUD juga belum pernah melakukan skrining dan observasi pertumbuhan balita usia 3-5 tahun selaku muridnya sehingga deteksi dini stunting belum terlaksana di institusi pendidikan PAUD ini. Oleh sebab itu diperlukan pemberian informasi kepada guru

PAUD mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai upaya deteksi dini sunting di institusi pendidikan untuk menwujudkan PAUD holistik integratif.

Parenting mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak dan stunting belum pernah dilakukan secara komprehensif oleh PAUD

RA Al-Ikhlas Bambu Kuning belum pernah melakukan *sharing parenting day* untuk mendiskusikan pertumbuhan dan perkembang anak sebagai upaya deteksi dini stunting selaku institusi pendidikan. Guru hanya melakukan sharing dengan orang tua murid mengenai perkembangan kemampuan akademis anak ketika pengambilan raport semester saja. Kegiatan ini diperlukan untuk menjembatani orang tua dalam memilih model pola asuh sehari-hari selama dirumah sehingga anak mendapatkan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan secara terpadu dan kontiniu baik di sekolah maupun di rumah. Oleh sebab itu, diperlukan guru PAUD yang sudah paham dan memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan anak untuk akselerasi penurunan stunting di masa mendatang.

Tidak ada sistem pencatatan hasil penilaian dan observasi pertumbuhan dan perkembangan anak PAUD yang terintegrasi dengan teknologi

RA Al-Ikhlas Bambu Kuning tidak memiliki catatan penialain dan observasi pertumbuhan dan perkembangan anak PAUD baik secara offline/manual maupun secara online yang terintegrasi berbasis teknologi. Hal ini menyebabkan monitoring status opertumbuhan dan perkembangan anak PAUD tidak memiliki rekam jejak selama menembuh pendidikan di RA Al-Ikhlas Bambu Kuning. Oleh sebab itu oleh sebab itu perlukan sistem pencatatan tersebut dalam website e-OPER EMAK (**O**bservasi **Per**tumbuhan dan Perk**em**bangan An**ak**) bagi guru PAUD yang bisa di akses oleh orang tua murid sehingga bersifat informatif, dengan harapan guru PAUD dan orang tua mampu melakukan identifikasi keterlambatan tumbuh kembang pada anak, mampu melakukan upaya intervensi dan melakukan pencegahan stunting secara dini.

Masalah prioritas mitra akan di atasi bersama melalui kegiatan PKM ini sehingga berdampak dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan PKM ini khususnya guru PAUD dan wali murid siswa tentang Observasi Pertumbuhan dan Perkembangan anak (OPER EMAK) oleh guru PAUD untuk akselerasi Penurunan Stunting. Selain itu meningkatkan kemampuan guru PAUD dan walimurid dalam mengelola hasil inovasi website e-OPER EMAK berbasis Teknologi Informasi.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini terdiri dari beberapa kegiatan yang disusun secara sistematis agar dapat mencapai tujuan yang optimal guna mengatasi masalah mitra yaitu RA Al-Ikhlas Bambu Kuning. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini berfokus pada bidang kesehatan dan bidang teknologi informasi. Adapun tahapan pelaksaan kegiatan dalam memberikan solusi bagi permasalahan untuk mitra tidak produktif secara ekonomi dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

Berdasarkan Gambar 1 maka dapat uraikan secara rinci kegiatan metode pelaksanaan PKM dalam memberikan solusi mengatasi masalah mitra sebagai berikut:

Tahap Persiapan terdiri dari:

Sosialisasi lanjutan kepada pihak Mitra mengenai proses, peserta, tempat, jadwal dan jalannya kegiatan PKM serta Rancangan website e-Oper Emak yang memuat informasi pencatatan perkembangan dan pertumbuhan anak usia 3-5 tahun, instrumen denver test untuk mengukur perkembangan anak, dan forum diskusi bagi orang tua anak untuk proses parenting lanjutan. Mempersiapkan materi pelatihan dan penyuluhan serta instrumen yang akan digunakan untuk mengukur capaian target luaran setiap solusi permasalahan pada kegiatan PKM ini.

Tahap Implementasi terdiri dari

Melakukan pelatihan kepada guru PAUD mengenai observasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-5 tahun, konsep melakukan penilaian pertumbuhan secara antropometri, konsep menggunakan instrument denver test untuk menilai perkembangan anak, deteksi dini penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya terhadap stunting.

Melakukan penyuluhan kepada orang tua anak PAUD tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-5 tahun aspek personal sosial anak, motorik halus dan kasar, perkembangan bahasa anak, model pola asuh dan stimulus untuk perkembangan dan pertumbuhan anak yang optimal, konsep stunting dan posyandu. Kegiatan ini termasuk dalam intervensi gizi sensitif pada penanganan stunting aspek pendidikan dan pengasuhan pada orang tua.

Penerapan Teknologi berupa website e-Oper Emak yang digunakan oleh guru PAUD untuk pencatatan dan observasi perkembangan dan pertumbuhan anak secara terpadu sehingga dapat melakukan penilaian dan deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Website ini juga akan digunakan oleh orang tua anak untuk menerima informasi rekam penilaian perkembangan dan pertumbuhan anak untuk menentukan pola asuh dan stimulasi lanjutan selama pengasuhan anak di rumah. Hal ini diharapkan akan meningkatkan literasi guru PAUD dan orang tua anak dalam upaya akselerasi penurunan stunting menuju Indonesia Emas 2045.

Pendampingan penggunakan website e-Oper Emak bagi guru PAUD dan orang tua anak. Selain itu pendampingan juga dilakukan kepada guru PAUD saat menilai pertumbuhan anak secara antopomteri dan menilai perkembangan anak menggunakan denver test. Pendampingan juga dilakukan kepada guru PAUD dalam menentukan kelainan tumbuh kembang anak khususnya yang berisiko mengalami stunting.

Tahap Evaluasi terdiri dari

Melakukan monitoring selama kegiatan PKM berlangsung untuk menentukan apakah sudah berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan atau terdapat rencana kegiatan yang memerlukan revisi atau modifikasi yang berdampak terhadap tujuan kegiatan PKM lebih optimal tercapai nantinya serta Melakukan sharing keberlanjutan program kegiatan PKM dengan mitra pasca kegiatan PKM selesai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara sistematis sesuai dengan perencanaan yang ada. Dimana kegiatan dimulai dengan membeikan pelatihan kepada guru RA Al Ikhlas Bambu Kuning tentang observasi pertumbuhan dan perkembangan anak untuk akselerasi penurunan stunting serta memberikan pengenalan dan tutorial mengelola website Oper Emak kepada guru RA untuk basis data pencatatan dan pelaporan perkembangan dan pertumbuhan anak oleh guru RA. Selanjutnya memberikan penyuluhan kepada orang tua murid tentang pertumbuhan da perkembangan anak, pola asuh untuk mencegah stunting secara dini. Kegiatan akhir TIM Dosen melakukan penilaian pertumbuhan anak dengan mengurkur Tinggi Badan dan Berat badan Anak kemudian menilai resiko stunting, juga mengukur perkembangan anak menggunakan Denver II Test. Adapun dokumentasi kegiatan sebagai berikut:

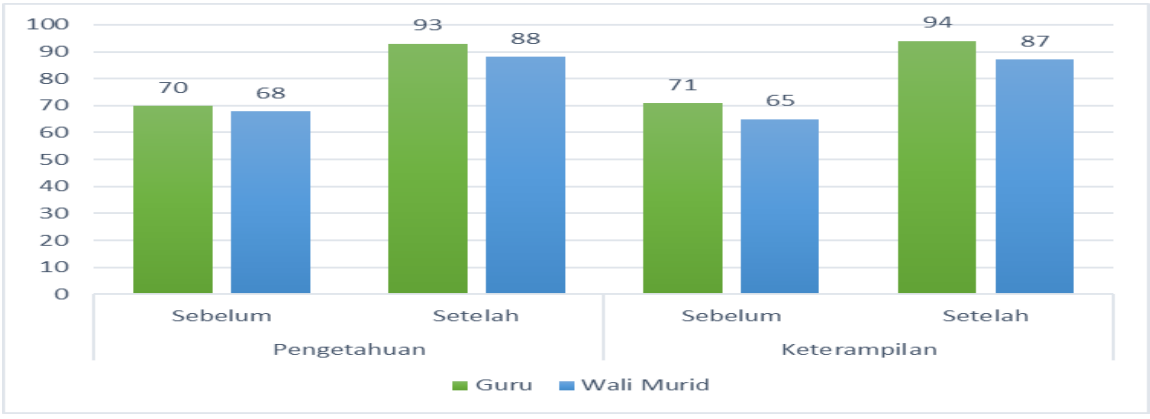


Gambar 2.
Sambutan Tim Dosen dan Edukasi kepada Wali Murid RA Al-Ikhlas Bambu Kuning



Gambar 3
Sosialisasi Penggunaan Website Oper Emak Dengan Guru RA Al-Ikhlas Bambu Kuning

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian yang dilkaukan sangat baik dan mendapat apresiasi positif dari mitra dan orang tua murid. Indikator capaian keberhasilan kegiatan yaitu meningkatnya pengetahuan guru dan walimurid setelah dilakukan kegiatan PKM ini dan meningkatnya keterampilan guru dan wali murid dalam mengelola dan menggunakan website Oper Emak setelah dilakukan kegiatan PKM. Secara rinci berikut hasil kegiatan PKM:



Gambar 4

Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Peserta sebelum dan setelah Kegiatan PKM

Pada gambar 4 diatas dapat dilihat bahwasanya kegiatan pengabdian ini berdampak dalam meningkatkan pengetahuan guru dan walimurid tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, pengelolaan website Oper Emak dan pola asuh untuk mencegah stunting. Hasil evaluasi peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dari dua kelompok sasaran utama Guru dan Wali Murid yang terlibat dalam kegiatan PKM, kemungkinan besar terkait dengan edukasi pola asuh untuk mencegah stunting dan pemanfaatan media seperti pengelolaan website Oper Emak sebagai sumber informasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasil ini diukur dalam skala persentase sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) program intervensi. Aspek pengetahuan Guru menunjukkan peningkatan skor pengetahuan sebesar 23 poin, dari 70 sebelum intervensi menjadi 93 setelahnya. Angka 93 menunjukkan penguasaan materi yang sangat tinggi dan Wali Murid juga mengalami peningkatan yang substansial sebesar 20 poin, dari 68 menjadi 88. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan, baik mengenai prinsip dasar pertumbuhan dan perkembangan anak, pentingnya pola asuh yang tepat untuk mencegah stunting, maupun informasi terkait operasional website Oper Emak sebagai media edukasi, telah terserap dengan sangat baik oleh peserta.

Pada aspek keterampilan menunjukkan hasil yang lebih impresif, yang sangat penting dalam konteks praktis pencegahan stunting (seperti praktik pola asuh, pemberian makan, dan mungkin pengelolaan website oper emak). Guru mencatat peningkatan terbesar, yaitu sebesar 23 poin, dari 71 sebelum intervensi melonjak menjadi 94 setelahnya. Skor 94 adalah skor tertinggi dalam seluruh pengukuran, menyiratkan bahwa guru tidak hanya memahami teori tetapi juga sangat mahir dalam mengaplikasikan keterampilan yang diajarkan, termasuk potensi dalam pengelolaan dan pemanfaatan website Oper Emak untuk diseminasi informasi. Wali Murid juga menunjukkan kenaikan yang kuat sebesar 22 poin, dari 65 menjadi 87. Peningkatan ini sangat krusial karena keterampilan wali murid (misalnya dalam menyusun menu bergizi, mempraktikkan stimulasi anak, atau mengakses informasi dari website) adalah faktor penentu keberhasilan pola asuh yang efektif di rumah tangga untuk memutus rantai stunting.

Berdasarkan data di atas, program intervensi ini dapat dikategorikan sangat berhasil dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (Guru dan Wali Murid). Kegiatan PKM ini berhasil tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis (Pengetahuan) tetapi yang lebih penting, meningkatkan kemampuan praktis (Keterampilan) kedua kelompok dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Guru mencapai skor tertinggi di kedua aspek, menempatkan mereka sebagai agen perubahan utama yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mumpuni, baik untuk mengedukasi masyarakat maupun untuk mengoptimalkan penggunaan media digital seperti website Oper Emak dalam kampanye pencegahan stunting. Peningkatan signifikan pada Wali Murid mencerminkan adanya transfer pengetahuan dan praktik pola asuh yang baik dan benar, yang merupakan pilar utama dalam upaya pencegahan stunting. Secara keseluruhan, peningkatan di kedua aspek menunjukkan bahwa program telah memberikan bekal yang memadai bagi Guru dan Wali Murid untuk menjadi garda terdepan dalam menyebarkan dan mempraktikkan informasi penting mengenai gizi dan pola asuh yang tepat demi masa depan anak yang optimal dan bebas stunting.

Studi membuktikan bahwa pelatihan guru PAUD tentang deteksi dini perkembangan anak dapat meningkatkan pengetahuan guru PAUD tentang konsep perkembangan dan observasi, variasi dan perkembangan anak berkebutuhan khusus, hambatan sensori dan intelektual anak, masalah kesulitan bmembaca dan menulis pada anak (Hibatullah, 2024). Pelatihan guru PAUD juga meningkatkan pengetahuan guru tentang stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya (Mahayaty, 2021). Selain itu pelatihan guru PAUD tentang tumbuh kembang anak juga meningkatkan keterampilan guru dalam melakukan antropometri terhadap anak dan mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru PAUD. Dengan peningkatan pengetahuan guru PAUD ini mengenai tumbuh kembang anak diharapkan guru PAUD semakin memahami bagaimana abak-abak bertumbuh dan berkembang sesuai tahapan perkembangan kohnitif, linguistik, sosial, emosional dan fisik sehingga memungkin guru memberikan pendidikan, perhatian dan stimulasi sesuai kebutuhan perkembangan masing-masing anak (Nuraeni, 2023).

SIMPULAN

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini sangat berhasil dalam meningkatkan kapasitas Guru dan Wali Murid, terbukti dengan kenaikan skor pengetahuan dan keterampilan yang signifikan, menegaskan efektivitas intervensi edukasi dalam mendukung pola asuh yang tepat dan pemanfaatan website Oper Emak sebagai kunci pencegahan stunting. Kenaikan skor yang mencapai 93 (pengetahuan) dan 94 (keterampilan) pada Guru, serta peningkatan substansial pada Wali Murid, menunjukkan program ini berhasil menciptakan agen perubahan yang kompeten. Mereka kini memiliki bekal yang memadai untuk menyebarkan informasi dan praktik pola asuh yang benar demi mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal dan bebas stunting

SARAN

Kegiatan.program pengabdian masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kapasitas Guru dan Wali Murid, dengan pemanfaatan website Oper Emak sebagai kunci pencegahan stunting. Dengan adanya agen perubahan maka sanga mendukung tumbuh kembang anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Kementrian Pendidikan Tinggi Sain dan Teknologi (Kemdiktisaintek) yang telah mendanai kegiatan skema pendanaan hibah Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2025. Ucapan terimakasih kepada LPPM Universitas Hang Tua Pekanbaru yang telah memberikan support sistem sehingga proposal PKM ini lolos hibah Kemdiktisaintek. Keluarga besar RA Al Ikhlas Bambu Kuning Kabupaten Rokan Hilir (Kepala RA, guru dan wali murid) yang telah bersedia menjadi mitra dan terlibat penuh pada kegiatan PKM ini dari awal hingga akhir serta seluruh TIM yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akseer, N; Tasic, H, et al. (2022). Economic Costs of Childhood Stunting to The Provate Sector in Low and Middle-Income Countries.The LancetVol 45. https://www.thelancet.com/journals/eclinm/article/PIIS2589-5370(22)00050-5/fulltext

Alisjahbana, AS; Murniningtyas, E. (2018). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep Target dan Strategi Implementasi. UNPAD Press. ISBN 978-602-439-313-7.chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://sdgcenter.unpad.ac.id/wp content/uploads/2020/04/Tujuan-Pembangunan-Berkelanjutan-SDGs-di Indonesia_compressed.pdf

BAPPENAS. (2020). Intervensi spesifik dan Intervensi Sensitif. https://cegahstunting.id/intervensi/intervensi-spesifik/

Hibatullah, FA. (2024). Pelatihan Deteksi Dini Perkembangan anak Bagi Guru PAUD di Sukabumi. UPI. https://birosdm.upi.edu/pelatihan-deteksi-dini-perkembangan-anak-bagi-guru-paud-di-sukabumi/ https://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/pengabmas/article/view/304 .

Kemendikbud. (2024). Pendidikan dan Pembangunan Bangsa Bebas dari Stunting. https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/pendidikan-dan-pembangunan-bangsa-bebas-dari- stunting

Kemenkes RI. (2023). 11 Intervensi Spesifik atasi Stunting telah dilaksanakan di Daerah, 2 Diantaranya Melebihi Target. https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230623/1543354/11- intervensi-spesifik-atasi-stunting-telah-dilaksanakan-di-daerah-2-di-antaranya-melebihi-target/

Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI. (2022). Penanganan Stunting Tak Cukup dengan Intervensi Gizi. https://www.kemenkopmk.go.id/penanganan-stunting-tak-cukup- dengan-intervensi-gizi

Kementrian Sekretaris Negara RI. (2024). Gizi Seimbang untuk Masa Depan: Program Stunting Prabowo Mendukung SDG's https://www.setneg.go.id/baca/index/gizi_seimbang_untuk_masa_depan_program_stunting_prabowo_mendukung_sdgs

Kementrian Sekretaris Negara RI. (2025). Percepatan Penurunan Stunting. https://stunting.go.id/

Khotimah, K. (2022). Dampak Stunting dalam Perekonomian di Indonesia. Jurnal Inovasi Sektor Publik. Vol 2 No 2. Page 113-132.

Mahayaty, L dan Artini, B. (2021). Pelatihan Guru PAUD tentang Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 2 No 2 Page 50-54.

Nuraeni, Enriani, A. (2023). Pelatihan tentang Perkembangan Anak Bagi Guru PAUD. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 1 No 1.Hal 19-24. https://jurnalcendekia.id/index.php/jpkm/article/view/57/41

Sekretariat Wakil Presiden. (2017). Stunting Berpotensi Turunkan PDB hingga 11 Persen. https://www.wapresri.go.id/stunting-berpotensi-turunkan-pdb-hingga-11-persen/

The Global Goals. (2025). Zero Hunger. https://www.globalgoals.org/goals/2-zero-hunger/

UNICEF. (2025) Goal 2 Zero Hunger. https://data.unicef.org/sdgs/goal-2-zero-hunger/

United Nations Development Programme (UNDP). (2025) Goal 2 Zero Hunger. https://www.undp.org/sustainable-development-goals/zero-hunger

United Nations. (2024). Progress Towards the Sustainable Development Goals. Chromeextension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://unstats.un.org/sdgs/files/report/2024/SG- SDG-Progress-Report-2024-advanced-unedited-version.pdf

United Nations. (2025). Sustainable Development the 17 Goals. https://sdgs.un.org/goals

Wangge, G. (2021). Penerapan Program Gizi Sensitif dan Spesifik untuk Akselerasi Penurunan Stunting. SEAMEO-RECFON/PKGR-UI.chrome extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://research.ui.ac.id/research/wp-content/uploads/2021/06/Grace-WanggePh.D_Program-sensitif-dan-spesifik-gizi-Jabar-2021.pdf

World Health Organization (WHO). (2015). Stunting in a Nutshell. https://www.who.int/news/item/19-11- 2015-stunting-in-a-nutshell

WorldHealth Organization (WHO).(2023). Joint Child Malnutrition Estimates. https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb